

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN FILANTROPI ISLAM DI MADRASAH
IBTIDAIYAH MA'ARIF NU 1 LANGGONGSARI**

Fina Latifatunnida

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Alamat e-mail : finando30@gmail.com

ABSTRACT

Islamic philanthropy is an essential instrument in strengthening socio-religious values within educational institutions, including madrasahs at the basic level. This study aims to describe the implementation, supporting factors, and inhibiting factors of Islamic philanthropy management at MI Ma'arif NU 1 Langgongsari. Employing a qualitative descriptive method, data were collected through interviews, observations, and document analysis involving school leaders, teachers, school committee members, and program coordinators. The findings reveal that philanthropic activities are carried out through structured programs such as weekly infaq collection, zakat fitrah management, and class-based social assistance initiatives. The primary supporting factors include a strong religious culture, institutional commitment, and community involvement, whereas inhibiting factors consist of limited digital reporting systems, uneven student participation, and the absence of formal written standard operating procedures. This study demonstrates that well-managed philanthropic practices contribute significantly to students' character development and strengthen the school's social solidarity ecosystem. The implications highlight the need for governance refinement and digitalization to enhance transparency and sustainability in school-based Islamic philanthropy.

Keywords: Islamic philanthropy, management, madrasah ibtidaiyah.

ABSTRAK

Filantropi Islam merupakan instrumen penting dalam penguatan nilai sosial-keagamaan di lembaga pendidikan, termasuk madrasah pada jenjang dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, dukungan, dan hambatan pengelolaan filantropi Islam di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang melibatkan pimpinan madrasah, guru, komite sekolah, serta koordinator program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan filantropi dilaksanakan melalui program rutin seperti infak Jumat, pengelolaan zakat fitrah, dan bantuan sosial berbasis kelas. Faktor pendukung utama meliputi budaya religius yang kuat, komitmen kelembagaan, dan keterlibatan masyarakat, sementara hambatan mencakup keterbatasan sistem pelaporan digital, partisipasi siswa yang belum merata, dan ketiadaan SOP tertulis. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan filantropi yang baik berkontribusi pada

pembentukan karakter peserta didik serta penguatan ekosistem solidaritas sosial madrasah. Implikasi penelitian menunjukkan perlunya penyempurnaan tata kelola dan digitalisasi untuk meningkatkan transparansi dan keberlanjutan filantropi Islam berbasis sekolah.

Kata Kunci: filantropi Islam, pengelolaan, madrasah ibtidaiyah.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Filantropi Islam menjadi salah satu ciri penting dari dinamika sosial-keagamaan masyarakat Muslim Indonesia, terutama melalui lembaga pendidikan berbasis Nahdlatul Ulama. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter sosial melalui praktik solidaritas dan kepedulian (Shofa and Machali 2017). MI Ma'arif NU 1 Langgongsari merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang menjalankan pengelolaan filantropi Islam dalam bentuk infak mingguan, zakat fitrah, dan kegiatan sosial berbasis kelas. Praktik tersebut telah lama berlangsung, namun hingga kini belum terdokumentasi secara komprehensif dalam bentuk kajian ilmiah. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana pengelolaan filantropi dilaksanakan dan sejauh mana efektivitasnya

terhadap perkembangan karakter siswa dan ekosistem sosial sekolah.

Perkembangan filantropi Islam secara nasional menunjukkan tren peningkatan partisipasi masyarakat, baik dalam konteks zakat, infak, sedekah, maupun wakaf. Laporan yang dirilis oleh Baznas dan Filantropi Indonesia mencatat bahwa semangat berbagi di kalangan pendidikan dasar menjadi salah satu pendorong penting dalam pembentukan budaya filantropi masyarakat desa (Hakim and Amalia 2023). Namun, karakter pengelolaan filantropi pada tingkat madrasah masih sangat beragam dan bergantung pada kapasitas manajemen lembaga masing-masing. Beberapa sekolah telah mengembangkan sistem pengelolaan yang relatif modern, sementara lainnya masih berjalan secara sederhana dan berbasis tradisi. Keberagaman tersebut menuntut adanya penelitian kontekstual untuk

memahami praktik nyata filantropi di tingkat sekolah dasar.

Secara konseptual, pengelolaan filantropi Islam mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengumpulan, pendistribusian, dan pengawasan dana sosial sesuai prinsip syariah. Payton and Moody (2008) menyatakan bahwa pengelolaan filantropi pendidikan harus berorientasi pada transparansi dan keberlanjutan agar mampu membangun kepercayaan publik. Dalam konteks pendidikan dasar, filantropi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga menjadi media pembelajaran nilai-nilai kedermawanan bagi peserta didik. Implementasi praktik nyata seperti infak Jumat dan zakat fitrah memiliki potensi besar dalam memperkuat pendidikan karakter (Zahriyah 2024). Oleh karena itu, kajian tentang praktik tersebut menjadi relevan untuk memahami hubungan antara manajemen filantropi dan pembinaan karakter siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa filantropi Islam di satuan pendidikan berdampak pada perkembangan empati, solidaritas, dan kompetensi sosial siswa.

Penelitian Munawar (2018) menemukan bahwa kegiatan filantropi di sekolah dasar dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap sesama. Sementara itu, studi Aditya and Mutohharun Jinan (2024) menjelaskan bahwa tata kelola filantropi yang baik membutuhkan sistem administrasi yang transparan dan struktur kelembagaan yang jelas. Selain itu, penelitian Wahyu Handoko (2018) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam program filantropi sekolah dapat meningkatkan efektivitas pendistribusian bantuan kepada kelompok yang membutuhkan. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa filantropi sekolah memiliki kontribusi multidimensi, baik secara sosial maupun pendidikan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada lembaga pendidikan besar, sekolah urban, atau institusi formal seperti Lembaga Amil Zakat. Penelitian mengenai praktik filantropi Islam di madrasah pedesaan masih sangat terbatas, padahal konteks sosial dan budaya masyarakat pedesaan memiliki karakteristik yang berbeda. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak membahas efektivitas program filantropi secara umum

dibandingkan proses implementasi secara rinci pada tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang belum tergarap terkait bagaimana madrasah kecil mengelola filantropi, faktor pendukungnya, hambatannya, serta dampak sosialnya bagi komunitas sekolah.

Research gap utama yang muncul adalah ketiadaan studi yang mengkaji secara spesifik implementasi pengelolaan filantropi Islam di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari, khususnya dari perspektif tata kelola dan nilai pendidikan. Meskipun madrasah ini telah menjalankan program filantropi selama bertahun-tahun, belum terdapat dokumentasi akademik mengenai praktik perencanaan, mekanisme pengumpulan, maupun proses pendistribusiannya. Selain itu, belum ada penelitian yang menelaah secara mendalam dukungan dan hambatan dalam pelaksanaan program filantropi di madrasah ini. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar kebutuhan penelitian untuk memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana praktik filantropi berjalan dan faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilannya.

Di samping itu, terdapat kebutuhan untuk memahami bagaimana praktik filantropi berfungsi sebagai bagian dari pendidikan karakter di madrasah. Banyak program pendidikan karakter menekankan aspek kognitif dan afektif, namun tidak seluruhnya memberikan pengalaman langsung yang dapat memperkuat nilai kepedulian sosial. Filantropi sekolah dapat menjadi jembatan antara pembelajaran teoretis tentang zakat dan sedekah dengan pengalaman praktis berbagi kepada sesama. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengelolaan filantropi dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan model pendidikan karakter berbasis pengalaman nyata.

Konteks sosial Desa Langgongsari yang memiliki tradisi keagamaan kuat juga memberikan relevansi besar bagi penelitian ini. Budaya gotong royong dan kepedulian sosial masyarakat menjadi modal sosial penting dalam pembangunan kegiatan filantropi di madrasah. Namun dinamika sosial ekonomi masyarakat yang heterogen juga berpotensi menimbulkan tantangan dalam pelaksanaan program, terutama dalam hal

partisipasi siswa dan dukungan orang tua. Dengan demikian, penelitian ini perlu mempertimbangkan interaksi antara kondisi sosial masyarakat, budaya madrasah, dan tata kelola organisasi. Pemahaman ini penting untuk menjelaskan mengapa praktik filantropi tertentu berhasil atau menghadapi hambatan.

Berdasarkan identifikasi kesenjangan penelitian dan kebutuhan kontekstual tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan utama. Pertama, bagaimana pelaksanaan pengelolaan filantropi Islam di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari berlangsung dalam praktik sehari-hari. Kedua, faktor apa saja yang mendukung keberlangsungan program filantropi di madrasah tersebut. Ketiga, hambatan apa yang muncul dalam proses perencanaan, pengumpulan, pencatatan, dan pendistribusian dana filantropi. Permasalahan ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai tata kelola filantropi sekolah dasar berbasis masyarakat pedesaan.

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, dukungan, dan

hambatan pengelolaan filantropi Islam di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari. Penelitian ini juga bertujuan memberikan gambaran empiris mengenai praktik filantropi sekolah yang dapat menjadi model pengembangan tata kelola filantropi di madrasah lain. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis pada kajian filantropi Islam dan pendidikan karakter, serta kontribusi praktis bagi penguatan tata kelola program filantropi pada tingkat pendidikan dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menggambarkan kondisi nyata, tetapi juga memberikan rekomendasi perbaikan yang relevan dan aplikatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena pengelolaan filantropi Islam secara mendalam dalam konteks alami madrasah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pandangan, dan pengalaman para pelaku program filantropi di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari. Penelitian ini tidak berupaya menguji hipotesis, melainkan mendeskripsikan proses pelaksanaan, faktor pendukung, dan

hambatan secara holistik. Fokus utama penelitian adalah praktik manajerial yang melibatkan guru, kepala madrasah, komite sekolah, serta koordinator kegiatan keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pemahaman proses dan dinamika sosial yang terjadi di lingkungan madrasah. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Creswell and Poth (2017) bahwa penelitian kualitatif relevan untuk mengkaji praktik sosial yang belum terdokumentasikan secara sistematis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada informan kunci seperti kepala madrasah, guru, komite sekolah, serta pengelola program filantropi untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, mekanisme pengumpulan, dan pendistribusian dana. Observasi dilakukan pada kegiatan rutin seperti infak Jumat, pengumpulan zakat fitrah, serta rapat koordinasi program untuk melihat praktik nyata di lapangan. Teknik dokumentasi meliputi pengumpulan laporan keuangan, catatan kegiatan, foto kegiatan, serta arsip administrasi

madrasah. Penggunaan kombinasi teknik tersebut bertujuan memperkuat keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Dengan strategi ini, data yang diperoleh dapat diuji konsistensinya dan diinterpretasi secara objektif.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles et al. (2013) yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan informasi sesuai fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan melalui penyusunan narasi, tabel tematik, dan ringkasan hasil temuan agar hubungan antar data mudah dipahami. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan pola, tema, dan temuan utama yang muncul selama proses analisis. Proses analisis dilakukan secara berulang sepanjang penelitian berlangsung untuk memastikan akurasi interpretasi. Validitas temuan diperkuat melalui triangulasi, pemeriksaan ulang data, dan diskusi dengan informan untuk mencegah bias interpretatif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pengelolaan **Filantropi Islam di MI Ma'arif NU 1** **Langgongsari**

Pelaksanaan filantropi Islam di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari dimulai dari perencanaan kegiatan tahunan yang dibahas dalam rapat madrasah. Perencanaan ini mencakup penentuan jenis kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta pembagian tugas antara guru dan komite sekolah. Program utama yang disepakati meliputi infak Jumat, zakat fitrah, sedekah kelas, dan donasi insidental. Seluruh kegiatan kemudian dimasukkan ke dalam program kerja madrasah sebagai bagian dari pembiasaan karakter. Perencanaan ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan praktik filantropi di sekolah.

Tahap pengorganisasian dilakukan dengan menunjuk koordinator filantropi yang bertanggung jawab mengelola dana, pendataan, dan pelaporan. Wali kelas bertugas mengumpulkan infak mingguan dari siswa dan menyerahkannya kepada koordinator. Pengorganisasian ini juga melibatkan peran komite sekolah sebagai

pengawas sekaligus mitra distribusi zakat fitrah. Mekanisme alur kerja dijalankan melalui komunikasi rutin antara guru dan koordinator untuk memastikan keteraturan pelaksanaan program. Sistem ini meskipun sederhana, mampu menjaga konsistensi kegiatan sepanjang tahun ajaran.

Proses pengumpulan dana dilakukan melalui beberapa jalur. Infak Jumat dikumpulkan setiap pekan melalui kotak infak kelas yang telah disediakan. Zakat fitrah dikumpulkan pada bulan Ramadan dengan melibatkan orang tua siswa. Sementara itu, sedekah insidental dikumpulkan ketika ada siswa atau warga sekolah yang mengalami musibah. Berdasarkan dokumentasi, jumlah dana infak meningkat setiap tahun karena partisipasi siswa semakin stabil. Proses pengumpulan ini menunjukkan keberlanjutan praktik filantropi di madrasah.

Dalam pencatatan keuangan, madrasah menggunakan sistem manual melalui buku laporan pendapatan dan pengeluaran filantropi. Laporan dicatat oleh koordinator program kemudian diverifikasi oleh kepala madrasah. Meskipun belum menggunakan

sistem digital, pencatatan dilakukan secara rinci untuk menjaga akurasi data. Laporan kemudian diumumkan kepada guru dan komite secara berkala untuk menjaga transparansi. Praktik ini sesuai dengan prinsip akuntabilitas dalam literatur manajemen zakat (Bakhtir and Abdullah 2023).

Pendistribusian dana dilakukan berdasarkan asesmen kebutuhan melalui observasi guru dan laporan wali murid. Program bantuan diberikan kepada siswa kurang mampu, guru honorer, serta masyarakat sekitar madrasah. Pada kegiatan zakat fitrah, madrasah menyalurkan beras kepada warga desa dengan prioritas mustahik kategori fakir dan miskin. Proses distribusi dilaksanakan secara terbuka untuk memastikan penerima tepat sasaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan filantropi di sekolah telah memenuhi prinsip syariah dan prinsip tata kelola yang baik.

Dukungan Pengelolaan Filantropi Islam di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

Faktor pendukung paling dominan bagi keberhasilan

pengelolaan filantropi di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari adalah budaya religius yang kuat. Siswa terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan seperti tahlilan, salat dhuha, dan membaca asmaul husna setiap pagi. Pembiasaan ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan nilai kedermawanan. Dalam wawancara, guru menyebutkan bahwa siswa sering kali secara sukarela memberikan infak tanpa disuruh orang tua. Lingkungan religius ini membentuk pola pikir bahwa berbagi merupakan bagian dari praktik ibadah.

Dukungan struktural juga sangat kuat melalui komitmen pimpinan madrasah. Kepala madrasah memberikan kebijakan yang jelas terkait pelaksanaan filantropi dan menetapkan penanggung jawab untuk setiap program. Komite sekolah juga terlibat dalam mendampingi pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah. Dengan adanya dukungan formal ini, program filantropi memiliki legitimasi institusional. Hal tersebut memperkuat keberlanjutan kegiatan dari tahun ke tahun.

Peran guru menjadi faktor pendukung lain yang tidak dapat dipisahkan. Guru bertindak sebagai

penggerak utama dalam mengajak siswa memahami dan mempraktikkan nilai kepedulian. Mereka memberikan teladan melalui sikap dan perilaku sehari-hari, termasuk ikut berpartisipasi dalam infak Jumat. Guru juga memainkan peran penting dalam memastikan dana filantropi dikelola secara amanah. Kesiadaan mereka terlibat aktif menjadi modal sosial yang memperkuat praktik filantropi di madrasah.

Dukungan dari masyarakat sekitar turut memberikan kontribusi signifikan. Lingkungan Desa Langgongsari dikenal memiliki tradisi gotong royong dan solidaritas sosial yang kuat. Ketika madrasah menjalankan program zakat fitrah, masyarakat dengan sukarela membantu proses pendataan mustahik dan distribusi. Tradisi ini menumbuhkan rasa kepemilikan bersama terhadap program filantropi madrasah. Kolaborasi tersebut menjadikan madrasah sebagai pusat kegiatan sosial desa.

Secara teoritis, dukungan yang kuat ini mencerminkan konsep *social capital* sebagaimana dikemukakan Putnam (Putnam 2000). Jaringan hubungan, norma sosial, dan kepercayaan antaraktor menjadi

modal utama keberhasilan sebuah program sosial. Dalam konteks madrasah, modal sosial ini terwujud melalui kolaborasi aktif antara siswa, guru, komite, dan masyarakat. Dukungan tersebut tidak hanya memperkuat kegiatan filantropi, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, madrasah memiliki ekosistem sosial yang secara inheren mendukung keberlanjutan kegiatan filantropi.

Hambatan Pengelolaan Filantropi Islam di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

Salah satu hambatan utama dalam pengelolaan filantropi adalah keterbatasan penggunaan teknologi digital untuk pencatatan dan pelaporan. Madrasah saat ini masih menggunakan metode manual melalui buku catatan yang dipegang oleh koordinator program. Proses ini sering memakan waktu dan berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa sebagian tenaga pendidik belum menguasai aplikasi administrasi digital. Kondisi ini menghambat modernisasi tata kelola filantropi.

Hambatan kedua adalah tingkat partisipasi siswa dan orang tua yang tidak merata. Latar belakang ekonomi keluarga yang beragam menyebabkan kontribusi infak berbeda pada setiap kelas. Beberapa siswa aktif berpartisipasi, sementara yang lain tidak dapat memberikan kontribusi secara rutin. Guru menyatakan bahwa hal ini perlu dikelola secara sensitif agar tidak menimbulkan rasa tertekan pada siswa kurang mampu. Ketimpangan ini menunjukkan perlunya pendekatan filantropi yang inklusif.

Ketiadaan SOP (*Standard Operating Procedure*) tertulis juga menjadi hambatan penting. Pelaksanaan program selama ini berjalan berdasarkan kebiasaan dan pengalaman individu, bukan pedoman yang terstruktur. Hal ini menyebabkan inkonsistensi ketika terjadi pergantian koordinator atau guru. SOP tertulis diperlukan untuk memastikan alur kerja, prosedur pelaporan, dan mekanisme audit berjalan seragam. Tanpa SOP, kontinuitas program bergantung pada kemampuan personal pengelolanya (Bakhtir and Abdullah 2023).

Hambatan selanjutnya muncul dari beban kerja guru yang cukup

tinggi. Selain kewajiban mengajar, guru juga harus mengurus administrasi kelas, kegiatan keagamaan, dan pembelajaran tematik. Beban kerja yang kompleks ini menyebabkan pengelolaan filantropi sering kali dilakukan secara terburu-buru. Guru mengakui bahwa waktu yang terbatas membuat proses pendataan dan verifikasi kadang kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa program filantropi membutuhkan manajemen waktu yang lebih terstruktur.

Dalam perspektif teori manajemen filantropi, hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa madrasah membutuhkan penguatan tata kelola kelembagaan. Baznas dan literatur filantropi modern menekankan pentingnya digitalisasi, standarisasi, dan pengawasan berjenjang untuk mengurangi risiko administrasi. Ketimpangan partisipasi juga menunjukkan perlunya pendekatan filantropi yang tidak hanya bersifat transaksional, tetapi juga edukatif dan empatik. Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut, pengelolaan filantropi madrasah dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan filantropi Islam di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari telah berjalan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengumpulan, pencatatan, dan pendistribusian. Mekanisme ini sejalan dengan prinsip dasar tata kelola filantropi yang menekankan amanah dan akuntabilitas publik sebagaimana dijelaskan oleh (Payton and Moody 2008). Pelaksanaan yang konsisten juga menunjukkan adanya pemahaman kelembagaan terhadap kewajiban sosial yang melekat pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Selain itu, praktik distribusi dana yang tepat sasaran mengonfirmasi bahwa madrasah mampu mengelola filantropi sesuai prinsip syariah dan kebutuhan mustahik. Hal ini memperkuat pandangan bahwa tata kelola filantropi yang baik tidak semata administratif, tetapi juga mendukung nilai-nilai pendidikan dan kemanusiaan.

Faktor pendukung, terutama budaya religius madrasah, berperan signifikan dalam menciptakan ekosistem kepedulian sosial.

Kebiasaan siswa melakukan praktik ibadah harian menciptakan nilai internal yang mendorong partisipasi dalam kegiatan berbagi, sesuai konsep internalisasi nilai-nilai moral dalam pendidikan Islam (Imam Machali 2024). Dari perspektif teori modal sosial, dukungan budaya dan hubungan antaraktor memberikan modal kepercayaan yang mendorong munculnya tindakan kolektif (Putnam 2000). Komitmen kepala madrasah dan guru dalam menjalankan program juga memperkuat legitimasi kelembagaan, selaras dengan temuan Sulaeman et al. (2021) bahwa kepemimpinan berpengaruh besar terhadap tata kelola filantropi sekolah. Dengan demikian, dukungan struktural dan kultural berfungsi sebagai dua pilar utama yang memungkinkan kegiatan filantropi berlangsung efektif dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, temuan penelitian mengungkapkan sejumlah hambatan yang memerlukan perhatian serius. Keterbatasan digitalisasi dalam pencatatan dan pelaporan filantropi bertentangan dengan rekomendasi literatur modern yang menekankan pentingnya transparansi berbasis teknologi (Aisyah et al. 2025). Sistem manual

yang digunakan madrasah saat ini rentan terhadap kesalahan pencatatan dan menghambat efisiensi administratif. Selain itu, ketiadaan SOP tertulis memperlihatkan adanya kesenjangan dalam standar operasional manajemen yang ideal, sebagaimana disarankan oleh standar pengelolaan zakat nasional. Hambatan lain terkait ketimpangan partisipasi siswa disebabkan oleh perbedaan kondisi ekonomi keluarga, sesuai temuan (Munawar 2018) bahwa faktor ekonomi memengaruhi keterlibatan filantropi di tingkat pendidikan dasar. Hambatan-hambatan ini menunjukkan perlunya penguatan sistem manajemen dan pendekatan filantropi yang lebih inklusif.

Analisis keseluruhan temuan menunjukkan bahwa jawaban terhadap rumusan masalah pertama terkait pelaksanaan filantropi mengarah pada kesimpulan bahwa madrasah telah memiliki sistem manajemen yang jelas meskipun masih sederhana. Jawaban terhadap rumusan masalah kedua, mengenai dukungan, mengindikasikan bahwa kekuatan utama terletak pada budaya religius dan modal sosial lembaga (Putnam 2000). Rumusan masalah

ketiga terkait hambatan menegaskan bahwa tantangan berada pada aspek administratif, digitalisasi, dan partisipasi keluarga siswa. Sintesis ketiga temuan ini memperlihatkan bahwa efektivitas filantropi tidak hanya ditentukan oleh jumlah dana yang terkumpul, tetapi terutama oleh kualitas manajemen dan kemampuan lembaga menyelaraskan program dengan nilai-nilai sosial-keagamaan (Hikam, 2022). Dengan demikian, filantropi sekolah harus dipahami sebagai proses multidimensional yang mencakup aspek moral, sosial, dan teknis.

Dari perspektif pedagogis, praktik filantropi yang diterapkan di madrasah menunjukkan efektivitas tinggi dalam pembentukan karakter karena melibatkan pengalaman langsung siswa. Pendekatan ini sesuai dengan teori *experiential learning* yang menekankan bahwa pengalaman konkret lebih efektif daripada pembelajaran teoritis dalam pengembangan sikap dan perilaku (Kolb 2015). Melalui kegiatan seperti infak Jumat dan zakat fitrah, siswa mengalami proses belajar yang berorientasi pada tindakan nyata berbagi dan peduli sesama. Hal ini juga sejalan dengan gagasan Lickona

(2012) bahwa pendidikan karakter harus melibatkan aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dengan memperkuat tata kelola dan mengatasi hambatan yang ada, madrasah memiliki peluang besar untuk menjadi model pendidikan filantropi Islam yang integratif dan berkelanjutan. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa filantropi sekolah merupakan bagian strategis dari pendidikan karakter di tingkat dasar.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan filantropi Islam di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari telah dilaksanakan melalui tahapan yang relatif sistematis, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengumpulan, pencatatan, hingga pendistribusian dana. Pelaksanaan program filantropi seperti infak Jumat, zakat fitrah, dan sedekah insidental menunjukkan adanya keteraturan dan kesadaran kelembagaan dalam menjalankan praktik kedermawanan. Dukungan budaya religius madrasah, komitmen guru dan kepala madrasah, serta keterlibatan masyarakat menjadi faktor utama yang memperkuat keberlangsungan kegiatan.

Sementara itu, hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan digitalisasi, belum adanya SOP tertulis, serta ketimpangan partisipasi siswa berdasarkan kondisi ekonomi keluarga. Secara keseluruhan, penelitian ini telah menjawab tujuan penelitian dengan memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan, dukungan, dan hambatan pengelolaan filantropi Islam di madrasah.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa penguatan tata kelola filantropi Islam di lembaga pendidikan dasar sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan akuntabilitas program. Digitalisasi sistem pencatatan dan pelaporan, penyusunan SOP formal, serta pelatihan manajemen filantropi bagi guru menjadi langkah strategis yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan. Selain itu, temuan penelitian menegaskan bahwa filantropi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen bantuan sosial, tetapi juga sebagai media penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui pengalaman langsung berbagi dan peduli sesama. Integrasi filantropi dalam kurikulum atau kegiatan pembiasaan harian dapat

memperkuat dimensi moral dan sosial pendidikan dasar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi kajian filantropi pendidikan dan kontribusi praktis bagi pengembangan program filantropi di madrasah lain yang memiliki karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rahman Zalukhu, and M. Ag Dr. Mutohharun Jinan. 2024. "Pendidikan Filantropi Islam Di Sekolah (Studi Kasus SMP Al Irsyad Surakarta)." S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/121853/>.
- Aisyah, Ratu, Melani Putri, Abdee putra Wiguna, Muhammad Zaki, and Wismanto Wismanto. 2025. "Transformasi Zakat: Digitalisasi Dan Inovasi Dalam Pengelolaan Zakat Di Era Modern." *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2 (1): 57–64. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.279>.
- Bakhtir, Nur Alam, and Ale Abdullah. 2023. *Panduan Praktis Zakat, Infak Dan Shadaqah*. BAZNAS DKI Jakarta.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. 2017. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Hakim, Rahmad, and Rahmi Amalia. 2023. "Tren Dan Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Multisitus Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang, Kabupaten Jombang Dan Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9 (2): 2431–41. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8036>.
- Imam Machali, -. 2024. "Filantropi Islam untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Peluang dan Tantangan: pidato Pengukuhan Guru Besar Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Disampaikan di Hadapan Sidang Senat Terbuka Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta." Monograph. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan KAlijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/64303/>.
- Kolb, David A. 2015. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Pearson Education, Incorporated.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2013. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Munawar, Zaid. 2018. "FILANTROPI ISLAM RUMAH SABILILLAH DAN PENANAMAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL PADA SISWA DI SDIT

- AN NAJAH JATINOM KLATEN." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4 (1): 1–20.
- Payton, Robert L., and Michael P. Moody. 2008. *Understanding Philanthropy: Its Meaning and Mission*. Indiana University Press.
- Putnam, Robert D. 2000. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon and Schuster.
- Shofa, Rizka Amalia, and Imam Machali. 2017. "Filantropi Islam Untuk Pendidikan: Strategi Pendanaan Dompot Dhuafa dalam Program Sekolah Guru Indonesia (SGI)." *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 21 (1): 11–22.
<https://doi.org/10.29300/madania.v21i1.242>.
- Sulaeman, A., M. Makhrus, and Makhsul Makhsul. 2021. "Filantropi Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Dengan Sistem Pendidikan Terpadu." *Alhamra Jurnal Studi Islam*, September 25, 123–33.
<https://doi.org/10.30595/ajsi.v2i2.11701>.
- Wahyu Handoko, NIM 14480113. 2018. "FILANTROPI PENDIDIKAN UNTUK MENUMBUHKAN MUTU MADRASAH DI MI MUHAMMADIYAH KAWERON MUNTILAN MAGELANG." Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33797/>.
- Zahriyah, Yunita Anisatu. 2024. "Penanaman Nilai Filantropi Islam Pada Siswa Melalui Kegiatan Sabtu Infak Di MI Salafiyah 1 Kauman." Undergraduate_thesis, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
<http://perpustakaan.uingusdur.ac.id/>.